

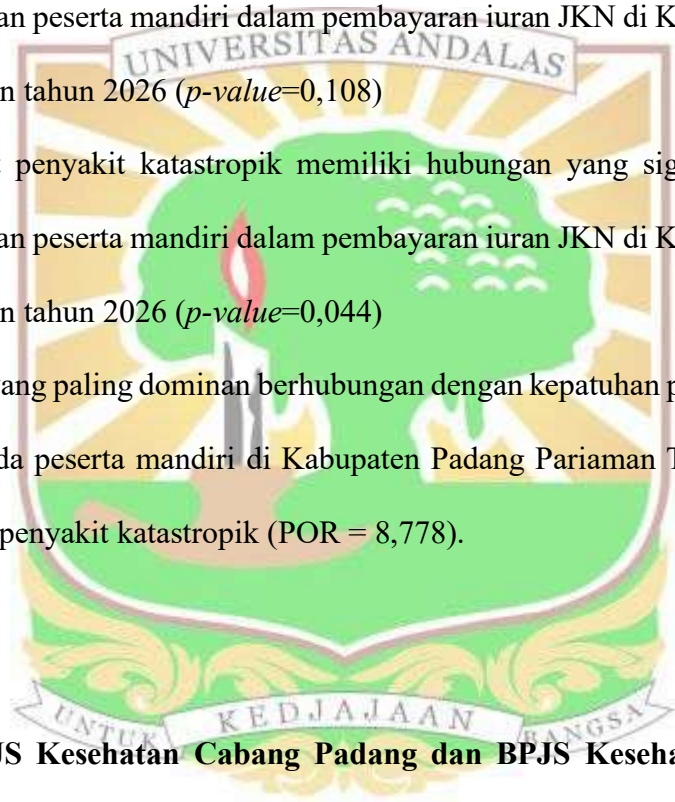
BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN Peserta Mandiri di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2026 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik, responden lebih banyak berumur ≥ 30 Tahun (69,6 %), berjenis kelamin perempuan (79,7 %). Responden lebih banyak mendaftar kelas III (88,6 %) dan status pekerjaan lebih banyak tidak bekerja (55,7 %).
2. Kurang dari separuh responden (49,4 %) tidak patuh dalam membayar iuran JKN.
3. Kurang dari separuh responden (27,8%) memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
4. Kurang dari separuh responden (40,5%) memiliki pengetahuan yang rendah terkait JKN.
5. Lebih dari separuh responden (63,3%) memiliki jumlah pendapatan rendah.
6. Kurang dari separuh responden (7,6%) memiliki jumlah anggota yang ditanggung adalah keluarga besar.
7. Lebih dari separuh (75,9%) tidak mempunyai riwayat penyakit katastrofik baik responden tersebut ataupun anggota keluarga.
8. Tingkat Pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,411$)

9. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,000$)
10. Pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,001$)
11. Jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,108$)
12. Riwayat penyakit katastropik memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,044$)
13. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2026 yaitu riwayat penyakit katastropik ($POR = 8,778$).



6.2 Saran

6.2.1 Bagi BPJS Kesehatan Cabang Padang dan BPJS Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

1. Meningkatkan pemberian informasi peserta melalui sosialisasi yang dilakukan di ruang tunggu pelayanan kantor dan edukasi kepatuhan pembayaran iuran JKN, sanksi keterlambatan pembayaran, serta pentingnya menjaga status kepesertaan tetap aktif.
2. Metode penyampaian sosialisasi dirancang dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta seperti seperti menggunakan media

komunikatif yang menarik dan mudah dipahami, sehingga peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dapat memperoleh pemahaman yang memadai.

3. Menyebarkan informasi melalui poster, pamflet, ataupun penayangan video edukasi pendek di ruang tunggu kantor pelayanan BPJS Kesehatan.
4. Meningkatkan literasi peserta melalui penyuluhan langsung oleh kader JKN dari rumah ke rumah menggunakan bahasa sehari-hari yang didukung menggunakan media seperti brosur, leaflet, maupun pamflet.
5. Meningkatkan penggunaan aplikasi mobile JKN, dan media sosial seperti instagram dan tiktok untuk menyebarluaskan informasi melalui konten edukatif dan kreatif.
6. BPJS Kesehatan bersama pemerintah daerah beserta Dukcapil melakukan pendataan serta verifikasi ulang terhadap peserta mandiri yang tidak mampu secara ekonomi, untuk mempertimbangkan pengalihan kepesertaan ke segmen PBI.
7. Meningkatkan pemanfaatan program REHAB 2.0 (Rencana Pembayaran Bertahap) sebagai solusi bagi peserta yang ingin mengaktifkan kembali status kepesertaan tetapi mengalami kesulitan ekonomi untuk melunasi tunggakan iuran.
8. BPJS Kesehatan dan pemerintah daerah bekerja sama untuk memberikan subsidi pembayaran iuran kepada peserta yang memiliki anggota keluarga besar dan terkendala dalam membayar iuran dengan menggunakan dana APBD.

6.2.2 Bagi Puskesmas di Kabupaten Padang Pariaman

1. Meningkatkan pemberian informasi kepada peserta mandiri yang memiliki riwayat penyakit katastropik untuk patuh membayar iuran untuk menjaga status kepesertaan tetap aktif supaya pengobatan rutin dapat berjalan.
2. Meningkatkan edukasi peserta melalui media komunikatif seperti brosur, leaflet, dan video edukasi pendek yang ditayangkan diruang tunggu saat peserta berkunjung.

6.2.3 Bagi Masyarakat

1. Menurunkan kelas perawatan, jika kelas rawat yang diambil beban biayanya terlalu tinggi untuk jumlah keluarga besar maupun jumlah keluarga kecil.
2. Meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran sebagai bentuk perlindungan risiko finansial yang dapat timbul sewaktu-waktu meskipun belum memiliki riwayat penyakit katastropik.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin relevan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN peserta mandiri, seperti dukungan keluarga, persepsi, motivasi dan pekerjaan maupun faktor lainnya yang lebih relevan. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk menggali secara mendalam alasan peserta tidak patuh membayar iuran.